



## **Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Genius Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn**

**Samawati \***

SMK Negeri 1 Loknga, Kabupaten Aceh Besar, Indonesia

*Diterima Februari 2014; Disetujui April 2014; Dipublikasikan Juni 2014*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran berbasis genius learning dapat meningkatkan aktivitas belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Lhoknga tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, tindakan dan observasi, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh yang berjumlah 17 peserta didik. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis genius learning dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dimana aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam PBM dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Aktifitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan persentase siswa yang aktif adalah 64,71% dengan kategori cukup menjadi 73,53 % pada kategori baik. Kemampuan guru dalam PBM meningkat dari 62,5 % dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 72,9 % dengan kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa 64,71 % siswa tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 82,35% siswa tuntas belajar pada siklus II.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan; Genius Learning; Peningkatan; Hasil dan Proses Belajar;

### **Abstract**

*This research aims to examines whether using genius-based learning strategy could increase learning activity in the subject of civic education for students in the eleventh grade department of electro in SMK 1 of Lhoknga in 2013/2014 school year. The action research has two cycles in which each cycle consists of four stages such as planning, implementing and observation, reflecting and revising. The subject of the research is 17 students in the eleventh grade department of electro in SMK 1 of Lhoknga, Aceh Besar Regency, Province of Aceh. The data have been collected are test result and observation sheet of learning activity. Based on the result could be concluded that genius-based learning strategy can be used as s strategy to increase student's learning activity, learning outcomes, and increase the quality of learning processes held by teacher in which learning activity, learning outcome, and teacher's ability, might be elvate in every cycle. The learning activity increased from 64.71 percent at the first cycle (category sufficient) became 72.9 percent with good category at the second cycle. While the teacher's ability in the teaching-learning processes increased from 62.5 percent with sufficient category at te first cycle to 72.9 percent with good category at the second cycle. As the learning oucome increased from 64.71 percent with category passed at the first cycle to 82.35 percent with category passed at the second cycle.*

**Keywords:** Civic education; Genius Learning; Increasing; Learning Processes and Outcome:

**How to Cite:** Samawati. (2014). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Genius Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (1): 13-22.

\*Corresponding author:

E-mail: [geodeny@ymail.com](mailto:geodeny@ymail.com)

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Lhoknga tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh data sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada penanaman informasi/ konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja; (3) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa merasa kurang mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menarapkan Catat Buku Sampai Abis. Dari hasil evaluasi proses pembelajaran PKn ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode dan model yang kurang menarik perhatian siswa.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar, maka perlu diadakan tindakan perbaikan-perbaikan sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan penerapan

strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*. Menurut Gunawan (2006;2) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*, berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap peserta didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar yang menghargai keunikan mereka maka mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal". Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* peserta didik ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, tindakan dan observasi, refleksi dan refisi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lhoknga di kelas XI Jurusan Listrik pada konsep hubungan internasional dan organisasi internasional. Penelitian dilakukan di Kelas XI Jurusan Listrik karena peneliti adalah guru bidang studi PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret s/d Mei 2014 semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Dilakukan pada waktu tersebut karena konsep hubungan internasional dan organisasi internasional merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester tersebut. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI Jurusan Listrik tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa sebanyak 17 orang yang terdiri dari 3 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Dalam dunia pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan kepada siswa. Proses pembelajaran inilah yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa. Slameto (2010:2)

menjelaskan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Sardiman (2011:20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Kemudian menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2004:84) “belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar

Strategi pembelajaran berbasis genius learning adalah rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang tata cara kerja otak, cara kerja memori, neurolinguistik programming, motivasi, gaya belajar, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, multiple intelligence, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya (Gunawan, 2006: 2).

Dasar strategi pembelajaran berbasis genius learning adalah accelerated learning atau cara belajar yang dipercepat. Tujuannya sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan. Asumsi dasar yang digunakan dalam mendefinisikan kecerdasan dalam strategi pembelajaran berbasis genius learning adalah sebagai berikut : Pertama, Setiap orang lahir dengan kemampuan yang sama dan unik (Madden, 2002:11). Setiap orang dilahirkan dengan suatu kombinasi kecerdasan yang beragam. Kondisi lingkungan dan proses pembelajaran akan menentukan seberapa cepat atau lambat proses perkembangan kecerdasan ini terjadi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan (Gunawan, 2006:223) antara lain, lingkungan,

kemauan dan keputusan, pengalaman hidup, genetika, dan gaya hidup. Kedua, Kecerdasan adalah suatu fenomena yang unik. Menurut Gardner seperti yang dikutip Rose & Nicholl (2002:58) manusia memiliki sejumlah keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih. Gardner mengembangkan model kecerdasan ini selama lebih dari dua puluh tahun dan dikenal dengan istilah multiple intelligence yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika dan logika, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan visual dan spasial. Ketiga, gaya belajar seseorang berbanding lurus dengan potensi yang digali dan dikembangkan. Semakin baik gaya belajar yang berhasil dibangun, semakin baik pula kemampuan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Keempat, IQ tinggi bukan satu-satunya faktor yang membantu keberhasilan akademik. Tes IQ lahir dari karya pakar psikologi Prancis Alfred Binet. Tes IQ masih diragukan apakah cukup layak untuk mengukur dan meramalkan kinerja dan prestasi sekolah seseorang.

Secara khusus tes IQ mengukur kemampuan individu dengan soal-soal kebahasaan dan logis-matematis. Kelima, guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan siswa didik. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam upaya menghilangkan berbagai hambatan yang menghambat pengembangan kecerdasan. Guru melakukannya dengan menggunakan strategi dan teknik yang tepat untuk membantu mengembangkan kecerdasan siswa didik. Keenam, kecerdasan berkembang dalam empat tahap yaitu: (1) stimulasi, (2) penguatan, (3) belajar dan mengerti, (4) transfer dan pengaruh. Ketujuh, berpikir dapat diajarkan. Metakognisi atau yang dikenal dengan istilah berpikir mengenai proses berpikir di antaranya meliputi aspek belajar bagaimana cara belajar yang benar.

Strategi pembelajaran berbasis genius learning disusun berdasarkan hasil riset

mutakhir mengenai berbagai disiplin ilmu terutama cara kerja otak dan memori. Ada sembilan prinsip dalam strategi pembelajaran berbasis genius learning, yaitu :

Pertama, otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus multisensori dan tantangan berfikir. Ketika otak mendapatkan rangsangan, maka interkoneksi antara jaringan urat saraf terbentuk. Semakin banyak rangsangan yang diterima semakin banyak pula interkoneksi dan pola belajar yang terbentuk. (Linksman, 2004:44).

Kedua, besarnya pengharapan berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi murid berbanding lurus dengan tingkat ekspektasi (pengharapan) guru (Gunawan, 2004:222).

Ketiga, lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman yang rendah. Jika siswa percaya diri, termotivasi dan gembira maka siswa tersebut memiliki potensi untuk sukses.

Keempat, otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan. Hasil riset yang dilakukan intensif di luar negeri oleh pakar seperti Eric Jensen, David Sousa dan peneliti lainnya, membuktikan bahwa otak sangat bergantung pada umpan balik untuk berhasil dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2006:190).

Kelima, musik membantu proses pembelajaran dengan cara merilekskan otak dan membawa informasi yang ingin dimasukkan ke dalam memori. Proses belajar memerlukan kondisi fisik, mental dan emosional yang mendukung pemasukan informasi ke dalam otak. Kondisi optimal untuk proses ini adalah saat seseorang berada dalam keadaan alfa. Kondisi alfa adalah suatu kondisi ketika otak manusia berada pada frekuensi 8-12 Hz.

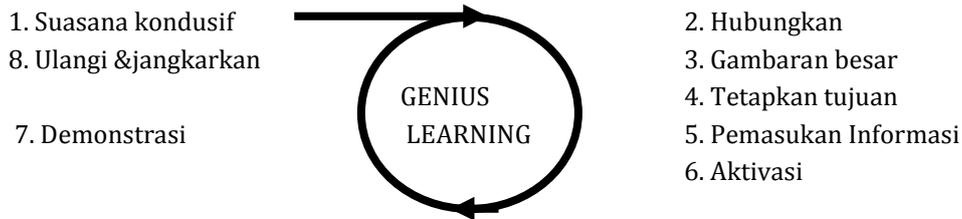
Keenam, dengan menggunakan strategi dan teknik khusus, kemampuan mengingat dapat ditingkatkan. Ada beberapa faktor yang

menyebabkan kesulitan mengingat informasi antara lain: (a) informasi yang diterima tidak relevan dan tidak penting, sehingga tidak menarik minat untuk mengingatnya, (b) ketika menerima informasi, terjadi gangguan atau interferensi sehingga informasi tersebut menjadi kacau, (c) tidak berkonsentrasi dan tidak fokus menyebabkan otak bingung untuk memberikan perhatiannya, (d) kondisi pikiran, emosional, dan mental yang tidak mendukung seperti stres berpengaruh terhadap daya ingat.

Ketujuh, untuk bisa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal kondisi fisik dan emosi, harus benar-benar diperhatikan. Kondisi fisik siswa ketika belajar perlu diperhatikan. Siswa tidak akan bisa belajar dalam keadaan lapar, sakit, ataupun mengantuk. Selain kondisi fisik, kondisi emosi juga perlu diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan ketika seseorang berada dalam keadaan emosi yang positif, endorfin terbentuk. Selanjutnya, zat ini memicu meningkatnya aliran neurotransmitter yang disebut asetikolin yang memungkinkan terjadinya sambungan antar sel otak sehingga otak dapat bekerja dan berfungsi dengan efisien (Rose, Nicholl, 2002:50).

Kedelapan, kecerdasan dapat dikembangkan dengan proses pembelajaran yang sesuai. Kesembilan, kedua belah hemisfer otak kiri dan otak kanan bisa bekerjasama dalam mengolah suatu informasi.

Strategi pembelajaran berbasis Genius Learning menurut Gunawan (2006:334) terdiri dari tahapan-tahapan berikut: (1) suasana kondusif, (2) hubungkan, (3) gambaran besar, (4) tetapkan tujuan, (5) pemasukan informasi, (6) aktivasi, (7) demonstrasi, (8) ulangi dan jangkarkan. Tahapan-tahapan tersebut Genius Learning dapat presentasikan dalam gambar 2.:



Gambar 1. Lingkaran Sukses Strategi Genius Learning

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran genius learning adalah pendekatan praktis upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Upaya peningkatan ini dilakukan dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang tata cara kerja otak, cara kerja memori, neurolinguistik programming, motivasi, gaya belajar, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, multiple intelligence, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar. Tujuannya adalah membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Terjadinya perubahan tindakan pada siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Suasana pembelajaran menjadi lebih baik setelah dilakukan tindakan, siswa menjadi lebih aktif dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kehadiran penggunaan strategi pembelajaran berbasis genius learning membuat pembelajaran menjadi lebih asyik dan menarik namun tidak mengurangi tujuan dari pembelajaran. Siswa terlihat antusias untuk menyusun kartu goal setting menjadi sebuah kata yang mempunyai makna berisikan materi pelajaran.

Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: membuat RPP, membuat LKS, menyusun instrumen PBM guru peneliti, menyusun instrumen respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta

membuat media dari dari potongan kertas karton untuk menjadi sebuah kartu goal setting.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Pada kegiatan pelaksanaan ini siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Salah satu kegiatan yang terdapat dalam LKS adalah menempelkan poster gambaran besar materi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran kemudian menjelaskan poin-poinnya. Selanjutnya mengadakan permainan yaitu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berlomba mengumpulkan sebanyak-banyaknya kertas yang bertuliskan nama disebar ke seluruh ruangan kelas. Akhir dari kegiatan PBM dilakukan evaluasi dengan memberikan 10 soal pilihan berganda.

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas sebesar 64,71 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi siswa karena masih ada siswa yang tidak memusatkan perhatian pada saat KBM berlangsung. Mereka cenderung membiarkan teman kelompok yang dianggap pandai mengerjakan tugas. Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelas, suasana diskusi kelas pasif. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	11	64.71	Cukup
2	Bekerja pada saat diskusi kelompok	9	52.94	Cukup
3	Ikut menyusun potongan kertas menjadi kartu Goal Setting	13	76.47	Baik
4	Melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah	12	70.59	Baik
5	Mengemukakan dan menanggapi pendapat	11	64.71	Cukup
6	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	20	117.65	Cukup
7	Menjawab pertanyaan	8	47.06	Cukup
8	Memperbaiki jawaban yang salah	9	52.94	Cukup
9	Menunjukkan sikap senang	8	47.06	Cukup
10	Ikut merangkul pelajaran	9	52.94	Cukup
Rata-rata aktifitas peserta didik (%)			64.71	Cukup

Tabel 1 : Data Aktifitas siswa siklus I

Selanjutnya hasil observasi terhadap Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian				
		0	1	2	3	4
1	Pendahuluan Menyampaikan tujuan pembelajaran Mempersiapkan dan memotivasi siswa			V	V	
2	Kegiatan Inti Menjelaskan kepada siswa langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok Membimbing siswa pada diskusi kelompok Membimbing siswa pada saat menyusun potongan kertas menjadi bentuk kartu goal setting (circle). Membimbing siswa pada saat diskusi kelas Memberi penguatan materi dan umpan balik			V	V	V
3	Penutup Membimbing siswa dalam merangkul pelajaran Memberikan tugas rumah				V	V
4	Pengelolaan Waktu			V		
5	Suasana Kelas 1. Antusias guru dalam PBM 2. Aktifitas siswa dalam proses PBM			V	V	
Jumlah		30				
Rata-rata skor (%)		62,5 %				
Kategori		Cukup				

Tabel 2 : Data kemampuan guru dalam PBM

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah 62,5 % termasuk kategori cukup. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi (Irawati, ST) perlu perbaikan dalam PBM, yaitu

pengelolaan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis genius learning. Siswa terkendala pada penyusunan potongan kertas menjadi bentuk kartu goal setting sehingga butuh waktu lebih

banyak. Sebaiknya petunjuk diberikan sebelum siswa menyusun potongan kertas tersebut. Bimbingan lebih intensif pada siswa yang tidak aktif pada diskusi kelompok dan diskusi kelas. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 keatas (KKM 70) berjumlah 11 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 17 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 64.71 %, jumlah siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM adalah 6 orang dengan persentase sebesar 35,29 %. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus II	Perolehan hasil belajar		Ketuntasan (%)	
	Nilai 70	Nilai ke bawah	Tuntas	Tidak Tuntas
	11 orang	6 orang	64.71	35.29

Tabel 3 : Hasil belajar siswa siklus I

Setelah PBM pada Siklus I selesai, tim peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Perbaikan PBM yang harus dilakukan adalah: (1) melakukan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif terhadap siswa yang tidak ikut dalam kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas; (2) pengelolaan waktu harus lebih efektif; (3) mempermudah cara penyusunan potongan kertas menjadi suatu bentuk kartu goal setting; (4) sebaiknya isi dari materi yang terdapat pada potongan kertas tidak membingungkan siswa. Petunjuk diberikan sebelum siswa mengerjakan tugas. Salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah dengan membuat soal-soal terlebih dahulu kemudian jawaban soal tersebut terdapat pada potongan-potongan kertas karton; dan (4) membuat strategi pembelajaran berbasis genius learning yang menarik didepan kelas sebagai alat bantu yang lain selain strategi pembelajaran berbasis genius learning yang dibuat dari potongan kertas. Tujuan dari pembuatan strategi pembelajaran berbasis genius learning ini adalah untuk menciptakan

suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Materi yang akan dibahas pada siklus II tentang perkembangbiakan dan seleksi alam. Pokok bahasan ini masih termasuk kedalam materi utama hubungan internasional dan organisasi internasional. Perencanaan yang dibuat sama seperti pada siklus I yaitu membahas LKS, menyusun potongan kertas menjadi bentuk kartu goal setting yang berisikan materi yang telah dibuat secara sistematis sehingga menjadi satu kesatuan yang mengandung makna dari materi yang sedang dipelajari. Terjadi perubahan pada kegiatan penyusunan, sebelum menyusun potongan kertas siswa harus menjawab terlebih dahulu menjawab pertanyaan yang ada dan jawaban siswa tersebut terdapat pada salah satu potongan kertas. Demikian seterusnya hingga potongan-potongan kertas tersebut tersusun menjadi sebuah lingkaran. Kegiatan ini menjadi sedikit lebih mudah karena letak jawaban yang diberikan terdapat didalam lingkaran Strategi pembelajaran berbasis genius learning. Terjadinya perubahan disebabkan karena Strategi pembelajaran berbasis genius learning yang dibuat pada siklus I sulit disusun oleh siswa karena petunjuk untuk menyusun potongan kertas tidak jelas bagi siswa.

Pada Siklus II yang merupakan petunjuk bagi siswa adalah pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diharapkan perubahan yang terjadi pada kegiatan siklus II ini siswa dapat lebih mudah menyusun potongan kertas menjadi bentuk kartu goal setting. Selanjutnya guru juga membuat genius learning yang lebih besar untuk presentasi siswa didepan kelas. Cara membuat strategi pembelajaran berbasis genius learning dari potongan kertas karton yang berisi kata yang mempunyai makna.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada siklus II. Pelaksanaan PBM pada siklus II lebih memfokuskan pada pengawasan dan bimbingan terhadap siswa yang tidak bekerja pada kelompoknya dan mengelola waktu menjadi lebih efektif. Pada siklus ini siswa melakukan presentasi terhadap hasil

kegiatan diskusi kelompoknya dengan menggunakan Strategi pembelajaran berbasis genius learning yang dibuat oleh guru dari bahan kertas karton. Intinya seluruh tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi dari siklus I. Akhir dari kegiatan PBM di siklus II dilakukan evaluasi dengan memberikan 10 soal pilihan berganda.

Observasi dilakukan terhadap aktifitas belajar siswa dan PBM pada siklus II yang telah dirubah tata cara penyusunannya, yaitu dengan cara menjawab pertanyaan terlebih dahulu

serta strategi pembelajaran berbasis genius learning yang dibuat oleh guru dari kertas karton. Pelaksanaan PBM pada siklus II terjadi perubahan, guru melaksanakan seluruh kegiatan yang diobservasi dengan baik dan penggunaan strategi pembelajaran berbasis genius learning menjadi lebih efektif dan tampak siswa lebih senang serta lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II terhadap aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	14	82.35	Cukup
2	Bekerja pada saat diskusi kelompok	11	64.71	Cukup
3	Ikut menyusun potongan kertas menjadi bentuk kartu Goal Setting	15	88.24	Baik
4	Melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah	12	70.59	Baik
5	Mengemukakan dan menanggapi pendapat	11	64.71	Cukup
6	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	12	70.59	Cukup
7	Menjawab pertanyaan	13	76.47	Cukup
8	Memperbaiki jawaban yang salah	12	70.59	Cukup
9	Menunjukkan sikap senang	14	82.35	Sukup
10	Ikut merangkum pelajaran	11	64.71	Cukup
Rata-rata aktifitas peserta didik (%)			73.53	Cukup

Tabel 4 : Data aktifitas belajar siswa pada siklus II

Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari 64,71% pada siklus I menjadi 73,53% di siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan diskusi juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan telah dilakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan dan diberikan sanksi berupa tugas menyelesaikan persilangan dua tanda beda yang harus dilakukan di depan kelas tanpa bantuan dari kelompoknya.

Selanjutnya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada Siklus II. Aspek-aspek yang diamati dalam PBM pada siklus II dilaksanakan dengan baik.

Analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus II yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 64,71 % pada siklus I menjadi 82,35 % pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian				
		0	1	2	3	4
1	Pendahuluan 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Mempersiapkan dan memotivasi siswa				V	
2	Kegiatan Inti 1. Menjelaskan kepada siswa langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok 2. Membimbing siswa pada diskusi kelompok 3. Membimbing siswa pada saat menyusun potongan kertas menjadi bentuk kartu goal setting. 4. Membimbing siswa pada saat diskusi kelas 5. Memberi penguatan materi dan umpan balik			V		
3	Penutup 1. Membimbing siswa dalam merangkum pelajaran 2. Memberikan tugas rumah				V	
4	Pengelolaan Waktu				V	
5	Suasana Kelas 1. Antusias guru dalam PBM 2. Aktifitas siswa dalam proses PBM				V	
Jumlah		35				
Rata-rata skor (%)		72,9 %				
Kategori		Baik				

Tabel 5 : Data kemampuan PBM Guru Siklus II

Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan yang signifikan dengan tingkat ketuntasan yaitu 83,35%. Hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dan adanya perubahan positif yang cukup signifikan, terutama meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn, khususnya pada materi hubungan internasional dan organisasi internasional. Peningkatan siswa tersebut juga dapat dilihat pada semua aspek dan prinsip, kemampuan berfikir dalam menjawab persoalan baik secara individu maupun berkelompok, kualitas diskusi, semangat belajar dan peran serta dalam kelompok. Hal tersebut menandakan meningkatnya keaktifan siswa, sehingga dapat membangkitkan minat dan pemahaman dalam belajar PKn. Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas maka peneliti merefleksikan bahwa strategi pembelajaran berbasis genius

learning cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis genius learning dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dimana aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam PBM dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Aktifitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan persentase siswa yang aktif adalah 64,71% dengan kategori cukup menjadi 73,53 % pada kategori baik. Kemampuan guru dalam PBM meningkat dari 62,5 % dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 72,9 % dengan kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa 64,71 % siswa tuntas belajar pada

siklus I meningkat menjadi 82,35% siswa tuntas belajar pada siklus II

Setelah melakukan penelitian pembelajaran kimia tentang penggunaan strategi pembelajaran berbasis genius learning akan berhasil dengan baik apabila memperhatikan hal-hal seperti berikut: (1) penggunaan strategi pembelajaran berbasis genius learning dapat diaplikasikan untuk menambah variasi strategi pembelajaran PKn sehingga memberikan efek pada peningkatan keaktifan belajar, kreatifitas, kerjasama, kondisi pembelajaran dan pencapaian hasil; (2) strategi pembelajaran berbasis genius learning yang digunakan harus dipersiapkan dengan baik sesuai dengan materi, minat, kebutuhan dan kondisi siswa serta memanfaatkan bahan yang ada disekitar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu dalam penggunaannya harus memperhatikan efektivitas dan efisien sehingga konsep pembelajaran yang disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; dan (3) Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian yang sama yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis genius learning, disarankan hendaknya dapat dikembangkan pada mata pelajaran yang lain guna meningkatkan kemampuan belajar dan aktifitas belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. 2000. Media Pembelajaran, Semarang : Buletin PKG-C Sekolah Target.
- Depdikbud. 2005. Petunjuk Teknis Mata Pelajaran PKn, Jakarta: Proyek Peningkatan SLTP
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan, Adi W. (2006). Genius Learning Strategy, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, 2002. Strategi Belajar mengajar, Jakarta :Gramedia Widiasarana
- Kagan, Spencer. 2002. Cooperative Learning, San Juan Capistrano, CA: Kagan Kooperatif Learning.
- Priyono Andreas, (2000). Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom-Based Action Research), Semarang: Proyek Peningkatan SLTP
- Sagala, (2009), Konsep dan Makna Pembelajaran, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sanjaya, Wina, (2009) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.
- Suprayekti. (2003). Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.